

ANALISIS PERILAKU PENGGEMAR BTS (ARMY) DALAM MENYIKAPI BTS HIATUS

Catrien Joice Margareth Simatupang¹, Nina Yuliana²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 2023

Revised Desember 2023

Accepted Desember 2023

Available online Desember 2023

Kata Kunci: K-Pop, BTS, Penggemar, Perubahan Perilaku



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

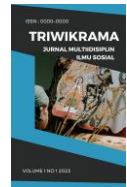
Abstrak

Fenomena *Korean Wave* yaitu dengan berkembangnya musik pop Korea (K-pop) cukup menyita perhatian publik. BTS menjadi salah satu grup K-pop yang terkenal sampai mancanegara dan memiliki penggemar terbanyak di Indonesia. Permasalahan ini menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Perilaku Penggemar BTS (ARMY) dalam Menyikapi BTS Hiatus dengan menggunakan teori behavioral. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Objek penelitiannya adalah dua orang penggemar BTS dengan teknik pengambilan data wawancara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan penggemar BTS. Perubahan perilaku tersebut

dapat dilihat dari kebiasaan penggemar yang selalu mendukung dan hanya terfokus pada kehidupannya sebagai seorang penggemar BTS. Setelah adanya kabar BTS hiatus, kini penggemar menjadi lebih fokus terhadap dirinya sendiri dan kehidupan nyata mereka, seperti introspeksi diri, mencari hal-hal baru dan fokus akademik yaitu pada kehidupan perkuliahan.

Abstract

The Korean Wave phenomenon, namely the development of Korean pop music (K-pop), has attracted quite a lot of public attention. BTS is one of the K-pop groups that is famous abroad and has the most fans in Indonesia. This problem is of interest for researchers to conduct research on Behavioral Analysis of BTS Fans (ARMY) in Responding to BTS Hiatus using behavioral theory. Using descriptive qualitative research methods with a phenomenological approach. The object of the research was two BTS fans using in-depth interview data collection techniques. Based on the research results, it can be concluded that there has been a change in behavior shown by BTS fans. This change in behavior can be seen from the habits of fans who always support and only focus on their lives as BTS fans. After news of BTS going on hiatus, fans are now more focused on



themselves and their real lives, such as self-introspection, looking for new things and academic focus, namely on college life.

Keywords: K-Pop, BTS, Fans, Behavior Change

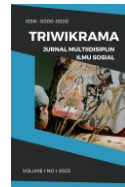
1. PENDAHULUAN

BTS sebagai salah satu grup musik terkenal di Korea Selatan, khususnya di luar negeri, telah meraih kepopuleran yang luar biasa. Grup ini memiliki penggemar setia yang disebut ARMY, dengan jumlah penggemar terbesar di Indonesia setelah Korea Selatan dan Amerika Serikat. Kepopuleran BTS mendorong ARMY untuk selalu mendukung idola kesayangannya melalui menonton konten *variety show* BTS, pembelian *merchandise*, membeli produk kolaborasi BTS dengan *brand* lain, menonton konser, dan berpartisipasi dalam *voting* acara musik. Kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas seorang penggemar sebagai bentuk dukungannya kepada idola mereka.

Namun pada tanggal 14 Juni 2022, BTS mengumumkan hiatus sebagai grup yang menyita perhatian penggemar. Hiatus sendiri berhubungan dengan perasaan ingin beristirahat untuk menenangkan pikiran dan perasaan yang kacau. Dalam Cambridge Dictionary, arti hiatus adalah jeda atau rehat sejenak, tidak ada sesuatu yang terjadi. Umumnya arti hiatus dipakai untuk berhenti dari aktivitas sehari-hari dalam waktu yang ditentukan.

Kabar hiatus tersebut menyebabkan adanya berbagai reaksi dari para penggemar. Hal ini menyebabkan perubahan dalam perilaku penggemar, dimana beberapa penggemar mulai meredup dalam keaktifan mereka terkait BTS baik *online* maupun *offline*. Meskipun anggota BTS tetap aktif sebagai *soloist* selama hiatus, ada gejala yang muncul dalam perilaku penggemar yang biasanya dikenal dengan seseorang yang fanatik dan konsumtif. Peneliti melihat munculnya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh seorang penggemar BTS yang berada di sekitar peneliti. Peneliti melihat seorang penggemar yang setelah adanya kabar mengenai hiatusnya grup tersebut sudah tidak lagi *update* atau memposting kehidupan idolanya pada sosial media miliknya.

Berbagai transformasi yang terjadi di era globalisasi saat ini dapat diamati dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk teknologi, budaya, politik, dan aspek sosial lainnya. Sebagai contoh, penggunaan teknologi dalam komunikasi massa telah mengalami perkembangan signifikan yang dimana mempermudah masyarakat dalam menjalani aktivitas sosial. Perubahan ini telah memungkinkan penyebaran nilai dan



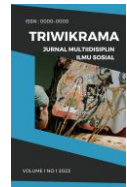
kebudayaan dari berbagai daerah dan negara dengan lebih mudah, contohnya dapat kita lihat dengan berkembangnya *Korean Wave*, yang di dalamnya mencakup berbagai aspek budaya Korea seperti drama, musik, dan gaya berpakaian ala Korea yang saat ini sedang menjadi *trend* di masyarakat, khususnya pada kalangan remaja.

Korean Wave atau Gelombang Korea, mencakup peningkatan visibilitas budaya Korea secara internasional, terutama melalui media seperti serial televisi dan musik pop (K-pop). Fenomena ini juga dapat berbentuk film dan bentuk musik lainnya. Popularitas K-pop yang semakin meluas di berbagai negara telah mendorong munculnya penyanyi dan grup musik baru di Korea Selatan, termasuk yang terkenal di tingkat internasional menurut majalah Time diantaranya ada enam grup berdasarkan peringkat teratas tangga lagu dan popularitas di tahun 2018 yaitu, BTS, TWICE, EXO, Red Velvet, Ikon, dan Seventeen. Ke-enam grup K-pop tersebut tidak perlu diragukan lagi kepopuleritasannya, khususnya untuk para penggemar K-pop.

Dari enam grup musik tersebut, BTS menjadi salah satu grup musik Korea Selatan yang kepopulerannya melejit hingga kancah internasional. Bahkan BTS menjadi musisi Korea pertama yang masuk ke dalam nominasi musik internasional Grammy Awards selama tiga tahun berturut-turut. Tidak hanya masuk ke dalam nominasi acara musik bergengsi, lagu ciptaan *boygroup* tersebut pun pernah bertengger di tangga lagu Hot 100 Billboard dengan urutan pertama pada lagunya berjudul "Dynamite" diikuti dengan lagu lainnya dari *boygroup* tersebut.

Dalam menghadapi perubahan perilaku penggemar BTS selama masa hiatus, penulis akan melakukan penelitian dengan fokus pada Analisis Perilaku Penggemar BTS (ARMY) dalam Menyikapi BTS Hiatus. Hal ini penting karena BTS merupakan grup yang sedang naik daun, serta memiliki dampak yang cukup besar terhadap perilaku yang ditunjukkan penggemarnya dan memiliki penggemar yang sangat antusias dalam mendukung setiap aktivitas mereka. Untuk mendapat jawaban atas masalah tersebut, peneliti menitik beratkan pada tiga rumusan masalah yang perlu dijawab, yaitu dampak yang dirasakan penggemar di masa hiatus BTS, perubahan perilaku yang terjadi pada penggemar selama BTS hiatus, dan juga perilaku penggemar dalam menyikapi kabar BTS hiatus.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja dampak yang muncul pada para penggemar BTS selama hiatusnya grup tersebut. Selain itu juga, bertujuan untuk melihat perubahan perilaku yang muncul pada penggemar selama hiatusnya BTS dan juga untuk mengetahui perilaku penggemar dalam menyikapi kabar



hiatusnya BTS. Ketiga tujuan ini muncul atas rumusan masalah yang ada dan untuk membuktikan fenomena yang terjadi.

Adapun manfaat yang dapat diterima oleh pembaca tulisan ini yaitu untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai orang yang meneliti fenomena tersebut. Selain manfaat untuk peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca terkait dengan fenomena *Korean Wave*, menjadi referensi untuk penelitian lainnya mengenai analisis perilaku penggemar terhadap idolanya, terkhusus penggemar BTS. Penelitian ini juga memiliki manfaat untuk penambahan wawasan industri hiburan dalam mencari strategi manajemen artis dengan penggemar untuk meminimalisir dampak negatif bagi perusahaan tanpa aktivitas grup tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori behaviorial sebagai tinjauan pustaka dalam tulisan mengenai “Analisis Perilaku Penggemar BTS (ARMY) dalam Menyikapi BTS Hiatus”. Peneliti melihat bahwa teori ini cocok menjadi landasan teori dalam melihat perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh penggemar BTS. Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015).

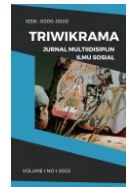
Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2011) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori “S-O-R” atau “Stimulus-Organisme-Respon”. Respon dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Respon respondent atau reflektif

Adalah respon yang dihasilkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Biasanya respon yang dihasilkan bersifat relatif tetap disebut juga *eliciting stimuli*. Perilaku emosional yang menetap misalnya orang akan tertawa apabila mendengar kabar gembira atau lucu, sedih jika mendengar musibah, kehilangan dan gagal serta minum jika terasa haus.

2. Operan Respon

Respon operant atau instrumental respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain berupa penguatan. Perangsang perilakunya disebut *reinforcing stimuli* yang berfungsi memperkuat respon. Misalnya, petugas kesehatan melakukan tugasnya dengan baik dikarenakan gaji yang diterima cukup, kerjanya yang baik menjadi stimulus untuk memperoleh promosi jabatan.



Menurut perspektif behavioristik, perilaku manusia dapat menggambarkan kecenderungan positif maupun negatif karena pada dasarnya, kepribadian manusia terbentuk oleh lingkungan di sekitarnya. Dalam konsep behavioristik, perilaku dianggap sebagai manifestasi dari kepribadian seseorang, yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku, menurut sudut pandang ini, merupakan hasil dari pengalaman yang dialami individu selama berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, perilaku yang dianggap baik atau buruk merupakan hasil dari kondisi lingkungan yang mendukung atau tidak mendukung. Oleh karena itu, manusia dianggap sebagai produk dari pengaruh lingkungan.

J.B. Watson memainkan peran penting dalam pengembangan teori behavioral pada sekitar tahun 1950-an dan awal 1960-an. Teori ini muncul sebagai respon radikal terhadap dominasi perspektif psikoanalisis dalam filsafat psikologi pada waktu itu. Pendekatan behavioral ini didasarkan pada eksperimen yang menginvestigasi prinsip-prinsip tingkah laku manusia. Fokusnya adalah pada penyebab perilaku individu, dilihat dari konsep belajar (melalui pengalaman) dan kondisi lingkungan individu.

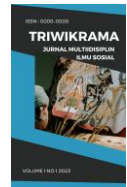
Teori behavioral mengkaji perilaku manusia, dengan memusatkan perhatian pada peran belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia. Pendekatan behavioral menekankan pada pengaruh belajar dan lingkungan terhadap tingkah laku, yang dihasilkan melalui rangsangan (stimulus) yang menyebabkan reaksi perilaku (respon) sesuai dengan hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya tergantung pada aturan, dapat diramalkan, dan dapat dijelaskan.

Selain aspek belajar dan lingkungan, pendekatan behavioral juga memberikan penekanan pada dimensi kognitif individu. Teori ini menawarkan berbagai metode yang berfokus pada tindakan untuk membantu individu mengambil langkah konkret dalam mengubah tingkah laku mereka. Manusia dilihat sebagai individu yang mampu merenungkan tingkah laku mereka sendiri, mengatur dan mengendalikan perilaku, serta mampu mempelajari tingkah laku baru atau memengaruhi perilaku orang lain.

Teori perilaku (*behavioral*) adalah pendekatan dalam psikologi yang menekankan pada pengamatan perilaku yang dapat diukur secara objektif. Beberapa aspek penting dalam teori perilaku melibatkan konsep-konsep berikut:

1. Stimulus dan Respons (S-R):

Stimulus: Merujuk pada rangsangan atau input yang memicu suatu respons dari individu.



Respons: Merupakan perilaku atau reaksi yang muncul sebagai tanggapan terhadap suatu stimulus.

2. Penguatan (*Reinforcement*):

Penguatan adalah konsep kunci dalam teori perilaku yang menunjukkan bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif cenderung diperkuat, yang berarti mungkin akan terjadi lagi di masa depan. Penguatan dapat berupa hadiah atau penghargaan yang meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku tertentu.

3. Hukuman (*Punishment*):

Hukuman adalah konsekuensi negatif yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya suatu perilaku. Penerapan hukuman dapat memberikan sanksi atau konsekuensi yang tidak menyenangkan untuk mengurangi frekuensi perilaku yang tidak diinginkan.

4. Ekstinsi (*Extinction*):

Ekstinsi terjadi ketika suatu perilaku tidak lagi diperkuat, dan akibatnya, frekuensi perilaku tersebut menurun. Dalam konteks teori perilaku, ekstinsi dapat digunakan untuk menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan.

5. Diskriminasi (*Discrimination*):

Diskriminasi merujuk pada kemampuan individu untuk membedakan antara stimulus yang berbeda dan meresponsnya secara berbeda pula. Dalam teori perilaku, diskriminasi dapat mempengaruhi bagaimana individu merespon stimulus yang mirip tetapi memiliki konsekuensi yang berbeda.

6. Generalisasi (*Generalization*):

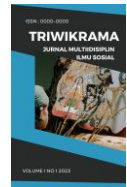
Generalisasi terjadi ketika individu merespons stimulus yang mirip dengan stimulus yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam konteks teori perilaku, generalisasi dapat menggambarkan bagaimana suatu respon dapat diterapkan pada berbagai situasi serupa.

7. Modeling (*Pemodelan*):

Pemodelan melibatkan proses belajar melalui observasi dan imitasi perilaku orang lain. Individu dapat mengadopsi perilaku baru dengan melihat orang lain yang melakukan perilaku tersebut dan mengamati konsekuensinya.

Teori perilaku banyak digunakan dalam konteks psikologi, terutama dalam analisis dan modifikasi perilaku. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman empiris dan pengukuran perilaku yang dapat diobservasi dan diukur secara objektif.

2. METODE



Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan lebih banyak berupa informasi atau keterangan-keterangan dan juga pemaparan dari suatu peristiwa yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Dimana fenomena yang terjadi adalah mengenai hiatusnya *boygroup* BTS yang berdampak pada perubahan perilaku penggemarnya. Objek penelitian ini adalah para penggemar BTS yang berada di sekitar peneliti. Pemilihan informan akan dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi bahwa calon informan tersebut sudah menjadi penggemar BTS minimal selama satu tahun.

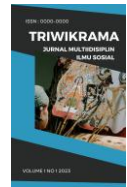
Sumber data yang didapatkan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah penggemar BTS (ARMY) dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara mengenai BTS oleh peneliti. Sedangkan, sumber data sekundernya adalah literatur jurnal mengenai fenomena K-Pop, *boygroup* BTS, dan juga perilaku atau sikap penggemar BTS.

Untuk mendapatkan data sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) dengan narasumber. Peneliti hanya memberikan pertanyaan pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti mencatat jawaban yang akan dilontarkan oleh narasumber mengenai pertanyaan yang diberikan. Wawancara ini ditujukan kepada para penggemar BTS (ARMY) yang digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku yang muncul pada para penggemar mengenai hiatusnya BTS saat ini.

Teknik wawancara biasanya dilakukan dengan *face to face* bersama narasumber. Namun, wawancara juga dapat dilakukan via telepon, maupun *focus group*, yang terpenting adalah peneliti merekam atau mencatat informasi dari narasumber. Proses analisis dan interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita mengenai hiatusnya *boygroup* BTS (*Bangtan Sonyeondan*) telah menciptakan gelombang kejutan di kalangan penggemar (ARMY). Apalagi, berita mengenai hiatus tersebut disampaikan secara langsung oleh ketujuh member BTS dalam acara Festa yang merupakan perayaan hari debut mereka sebagai *boygroup* asal Korea. Setelah pengumuman ini, berita mengenai hiatusnya BTS menjadi sorotan utama dan menyebar



dengan cepat, mencapai seluruh penggemar BTS dari berbagai macam negara yang menimbulkan adanya respon yang beragam.

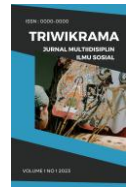
Dalam penelitian ini terdapat dua informan yang peneliti amati melalui wawancara. Dengan mewawancarai kedua informan tersebut, peneliti akan memaparkan keseluruhan hasil yang didapatkan dalam wawancara bersama kedua informan. Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan kriteria informan yang dibutuhkan yaitu penggemar BTS minimal selama 1 tahun, maka hasil penelitian ini akan menjelaskan mengenai Analisis Perilaku Penggemar BTS (ARMY) dalam Menyikapi BTS Hiatus.

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan kesamaan perasaan dan dampak yang dirasakan oleh kedua informan terhadap berita hiatus BTS. Kedua informan mengungkapkan perasaan sedih dan dampak yang sama, seperti rasa sepi dan kekurangan hiburan karena hiatusnya BTS. Dalam analisis perilaku penggemar BTS, dapat dilihat bahwa perasaan sedih dan dampak yang dirasakan oleh penggemar dapat dihubungkan dengan aspek emosional dan psikologis. Penggemar tidak hanya merasa kehilangan hiburan dari konten-konten BTS, seperti *variety show* dan acara musik, tetapi juga mengalami kekosongan emosional karena tidak dapat menyaksikan penampilan BTS di panggung.

Selain itu, dampak dari hiatus BTS juga menciptakan rasa rindu dan kehilangan terhadap pengalaman mendukung grup ini. Kehadiran BTS dalam berbagai acara dan penampilan memberikan pengalaman positif kepada penggemar, dan hiatus ini mengakibatkan kekosongan dalam pengalaman tersebut. Penggemar merindukan momen-momen menyenangkan yang dihadirkan oleh BTS melalui acara-acara mereka.

Analisis perilaku penggemar BTS juga mencerminkan keterikatan emosional yang kuat antara penggemar dan idolanya. Meskipun mereka merasa sedih dan kehilangan, penggemar tetap menyatakan rasa cinta dan rindu mereka terhadap BTS. Dalam konteks teori perilaku, dapat diinterpretasikan bahwa stimulus (kabar hiatus) memicu respons emosional yang mencakup perasaan sedih, kekosongan hiburan, dan rasa rindu.

Berita mengenai hiatus BTS tidak hanya menciptakan perubahan dalam perilaku penggemar, tetapi juga mengungkapkan keterikatan emosional yang mendalam antara BTS dan penggemar mereka. Analisis perilaku ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang cara penggemar merespons perubahan situasi yang melibatkan idolanya, dan bagaimana penggemar mencoba mengatasi perasaan sedih dan kehilangan selama periode hiatus.



Dampak Hiatusnya BTS bagi Penggemar

Berdasarkan hasil temuan peneliti, kedua informan yang merupakan seorang penggemar BTS telah mengetahui kabar mengenai hiatusnya idola kesayangan mereka. Mereka juga mengetahui alasan dibalik hiatusnya BTS, yaitu karena ingin melaksanakan kewajiban mereka sebagai seorang warga negara Korea Selatan untuk menjalankan masa wajib militer.

Kedua informan tersebut mengatakan bahwa dampak yang dirasakan oleh mereka yaitu merasa kesepian dan juga kurang hiburan akibat masa hiatus yang dilakukan idola mereka. Hal tersebut dikarenakan BTS memiliki banyak konten menarik yang disajikan untuk para penggemarnya, baik dengan tampil di acara penghargaan musik Korea Selatan dan internasional, menjadi bintang tamu dalam acara *variety show*, dan juga memiliki konten khusus untuk para penggemarnya seperti Run BTS, BTS In The Soop, dan Bon Voyage BTS.

Akibat dari hiatusnya BTS beserta dengan konten-konten atau *variety show* yang biasanya disajikan, berdampak pada penurunan aktivitas *online* yang biasa dilakukan oleh penggemarnya. Dapat dilihat dari kebiasaan yang sering dilakukan kedua penggemar tersebut sebelum BTS hiatus, yaitu mereka sering menonton konten dan juga mendengarkan lagu idolanya. Informan satu dalam pertanyaan mengenai dampak yang dirasakan, memberikan pernyataan bahwa:

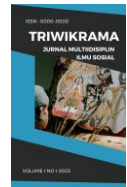
“kurang hiburan karena *variety show*nya ikut hiatus.” Begitu juga dengan informan dua yang memberikan pernyataan bahwa:

“pastinya ngerasa kesepian karena biasanya selalu ada konten yang mereka *upload*.”

Dapat dipahami bahwa dengan hiatusnya BTS berakibat pada adanya penurunan informasi *terupdate* dan juga konten baru oleh BTS untuk para penggemarnya.

Tidak hanya berdampak pada penurunan aktivitas *online*, hiatusnya BTS juga berdampak pada emosional para penggemar apalagi BTS memiliki peran yang penting dalam hidup penggemarnya. Lagu yang dirilis oleh BTS terkenal dengan makna yang mendalam dan banyak makna tersirat yang dapat diambil di dalamnya. Dengan adanya kabar hiatus tersebut membuat penggemar merasa sedih dan juga kesepian, seperti pada pernyataan informan satu yang menyatakan bahwa:

“awalnya sedih tapi sekarang sudah mulai terbiasa, dan selalu *support* apapun yang mereka lakuin.” Sama halnya dengan informan dua yang menyatakan bahwa:



“yang pasti sedih karena pasti mereka akan jarang *upload* kegiatan mereka lagi, aktivitas mereka.”

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kedua informan memiliki perasaan sedih, rindu, dan khawatir. Meskipun begitu, kedua informan tetap akan mendukung BTS sebagai seorang penggemar. Apapun yang anggota BTS lakukan, kedua informan akan selalu mendukung walaupun tidak *seintens* sebelum kabar BTS hiatus.

Perilaku Penggemar Selama Masa Haitus BTS

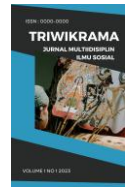
Seperti yang kita ketahui bahwa perilaku adalah sebuah tindakan yang dapat diamati pada tingkah laku individu. Perilaku seseorang dapat berubah mengikuti stimulus yang ada, sebagai bentuk respon atas suatu kejadian. Dalam hal ini, peneliti memberikan satu pertanyaan kepada dua informan mengenai kegiatan yang kedua informan lakukan selama hiatusnya BTS. Informan satu mengatakan bahwa:

“lebih fokus sama diri sendiri dan kuliah.” Sedangkan informan dua mengatakan bahwa:

“fokus ke *real life* sih, walaupun kadang kayak kangen *ngefangirl-in* tapi sabar menunggu.”

Dapat dipahami dari pernyataan kedua informan tersebut, dengan BTS yang sedang hiatus membuat mereka menjadi lebih fokus terhadap diri sendiri dan kehidupan nyata mereka, seperti intropeksi diri dan fokus akademik yaitu pada kehidupan sebagai seorang mahasiswa. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh kedua informan tersebut selama masa hiatusnya BTS. Dengan kata lain, sebelum BTS hiatus mereka hanya terfokus kepada kehidupannya sebagai seorang *fans* dan bukan fokus terhadap kehidupannya sendiri.

Berdasarkan pernyataan kedua informan, kebiasaan yang mereka lakukan pun dalam mendukung BTS mengalami perubahan. Seperti informan satu yang sebelumnya sering kali membeli *merchandise* seperti *photocard* Taehyung yang merupakan salah satu anggota *boygroup* BTS. Semenjak mengetahui kabar hiatusnya BTS, informan satu mulai berhenti untuk membeli dan mengoleksi *photocard* Taehyung tersebut. Dalam menanggapi perubahan situasi ini, informan satu bahkan menjual kembali *photocard* yang sebelumnya ia koleksi. Hal ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya berhenti mengumpulkan, tetapi juga mencari cara untuk melepaskan koleksinya. Informan satu juga tidak aktif secara *online* dalam hal-hal yang berhubungan dengan BTS. Tidak ada pembaruan atau postingan yang menunjukkan identitasnya sebagai penggemar BTS. Informan satu pun mengakui bahwa ia tidak lagi *seupdate* dahulu mengenai kegiatan yang dilakukan



anggota BTS. Ini menunjukkan bahwa minatnya terhadap perkembangan grup tersebut mengalami penurunan.

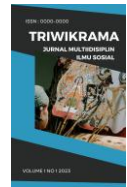
Sama halnya dengan informan satu, informan dua juga menunjukkan perubahan perilaku yang biasa ia lakukan. Apalagi informan dua sudah mengenal dan menjadi penggemar BTS semenjak tahun 2017. Hal tersebut yang menjadikan peneliti dapat melihat perubahan perilaku yang cukup mencolok dari informan dua. Selama masa hiatus BTS, ia sangat jarang memposting hal-hal yang berhubungan dengan BTS di media sosialnya. Ini mencerminkan penurunan keterlibatan dan aktivitas *online* yang signifikan. Kebiasaan informan dua dalam membeli *merchandise* seperti album dan *photocard* BTS juga mengalami perubahan. Ia tidak lagi melakukan pembelian seperti yang biasa dilakukannya sebelumnya. Meskipun begitu, informan dua tetap menyimpan barang-barang yang berkaitan dengan BTS.

Melalui perubahan-perubahan ini, terlihat bahwa masa hiatus BTS memiliki dampak signifikan pada kedua informan, baik dalam aspek pembelian *merchandise* maupun aktivitas *online* mereka yang berkaitan dengan BTS. Ini bisa menjadi hasil dari perasaan kecewa, kurangnya konten baru, atau perubahan prioritas dalam hidup mereka.

Jika dilihat berdasarkan teori behavioral, pernyataan kedua informan tersebut masuk ke dalam aspek Stimulus dan Respon (S-R). Kabar mengenai hiatusnya BTS menjadi stimulus utama yang memicu perubahan perilaku kedua informan. Kabar ini menjadi sumber informasi yang memengaruhi persepsi dan pengalaman mereka sebagai penggemar. Respon yang diberikan penggemar mengenai kabar tersebut adalah pernyataan yang disampaikan oleh kedua informan di atas dan juga komentar-komentar yang diberikan penggemar lainnya dalam konten dan berita mengenai hiatusnya BTS. Responnya antara lain, penurunan aktivitas *online* terkait dengan BTS. Kedua informan mengalami perubahan dalam frekuensi posting dan *update* mereka terkait BTS. Kabar hiatus juga memicu respon berupa penghentian kegiatan membeli *merchandise* seperti album dan *photocard*. Ini mencerminkan perubahan dalam kebiasaan konsumtif mereka sebagai penggemar. Salah satu informan menyatakan kesabaran dalam menunggu, menunjukkan bahwa mereka memiliki ketahanan terhadap ketidakaktifan sementara BTS. Respon ini mencerminkan adaptasi terhadap situasi yang berubah.

Selain aspek S-R, dalam pernyataan informan kedua masuk pada aspek Ekstinsi. Dapat dilihat dari pernyataannya yaitu:

“walaupun kadang kayak kangen *ngefangirl-in* tapi sabar menunggu.”



Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kebiasaannya dalam *fangirling* atau mendukung BTS sebagai seorang *fans* sudah tidak dapat dilakukan atau dengan kata lain kegiatan tersebut sudah tidak diperkuat lagi untuk dilakukan karena idola yang ingin ia dukung yaitu BTS sedang berada di fase tidak aktif sementara. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan *fangirling* tidak dapat dilakukan secara aktif selama hiatus, identitasnya sebagai seorang *fans* tetap terjaga dan dia tetap memiliki keterikatan emosional terhadap BTS.

Dengan demikian, teori behavioral memberikan pandangan yang dapat menjelaskan perubahan perilaku informan selama hiatus BTS, dengan menggambarkan hubungan antara stimulus (kabar hiatus) dan respon (perubahan fokus dan kegiatan sehari-hari). Meskipun ada pergeseran dalam kebiasaan mereka, identitas sebagai *fans* tetap terjaga, menunjukkan tingkat kesetiaan dan keterikatan yang tetap kuat meskipun dalam situasi hiatus.

Perilaku Penggemar BTS dalam Menyikapi BTS Hiatus

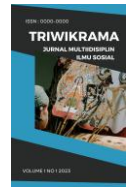
Kabar mengenai hiatusnya BTS pasti menjadi kabar yang cukup mengejutkan penggemarnya. Banyak respon yang bermunculan dari adanya kabar tersebut, baik bagi penggemar maupun bukan penggemar BTS yang juga merupakan *fans* K-pop. Hal tersebut juga terlihat pada kedua informan yang peneliti amati.

Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti menanyakan bagaimana sikap atau perilaku yang informan lakukan untuk menangani dampak yang muncul akibat kabar hiatus tersebut. Informan satu dan dua memiliki cara yang berbeda dalam menyikapi kabar hiatus tersebut.

Informan satu memberikan pernyataan bahwa:

“menonton konten-konten lama sih biasanya.”

Berdasarkan pernyataan informan satu, dapat kita pahami bahwa informan satu cenderung menonton konten lama BTS seperti kebiasaannya sebelum BTS hiatus. Meskipun dampak yang muncul cukup besar bagi perubahan perilaku penggemar. Namun, informan satu menangani dampak hiatus tersebut dengan tetap menonton konten lama idolanya. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa belum ada konten-konten lain yang menarik dan menghimbau informan satu selama masa hiatus BTS. Hal ini mengindikasikan bahwa informan satu memilih untuk tetap terhubung dengan BTS.



Lain halnya dengan informan satu, informan dua memberikan pernyataan yang menunjukkan bahwa informan dua memiliki ketertarikan yang berbeda untuk mengalihkan perhatiannya dari BTS. Informan dua memberikan pernyataan bahwa:

“cari hal baru yang menarik lagi sih, seperti ngestan grup lain yang satu agensi dengan BTS, dan juga lebih fokus ke *real life*.”

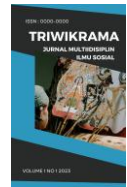
Dapat dipahami bahwa informan dua mengalihkan perhatiannya dari BTS dengan cara mencari hal baru yang masih berhubungan dengan dunia K-pop, seperti mendukung grup lain yang masih berada dalam satu naungan perusahaan yang menaungi BTS. Selain itu, informan juga memilih untuk lebih fokus pada kehidupannya sendiri dan menyibukkan diri. Sikap ini menunjukkan bahwa informan dua melihat hiatusnya BTS sebagai peluang bagi dirinya untuk mengeksplorasi hal-hal baru dan menemukan kepuasan dalam pengalaman yang berbeda.

Dengan dua pendekatan yang berbeda ini, dapat disimpulkan bahwa setiap penggemar memiliki cara unik untuk menanggapi hiatus BTS. Beberapa memilih untuk tetap terhubung dengan konten lama, sementara yang lain mencari kegiatan baru dan mengeksplorasi aspek lain dalam dunia K-pop atau kehidupan sehari-hari mereka. Kabar hiatus BTS telah menciptakan dinamika yang kompleks di antara penggemar, dengan setiap individu menemukan cara mereka sendiri untuk mengatasi periode ini dan tetap terlibat dalam kecintaan mereka terhadap K-pop.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Perilaku Penggemar BTS (ARMY) dalam Menyikapi BTS Hiatus, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang mencerminkan dampak yang signifikan pada perubahan perilaku dan emosional penggemar. Pertama, perubahan perilaku yang terlihat pada penggemar BTS (ARMY) mencakup peningkatan fokus pada diri sendiri dan kehidupan pribadi. Hal ini tercermin dari keputusan kedua informan untuk melakukan introspeksi diri, mencoba hal-hal baru dalam hidup, dan meningkatkan fokus pada aspek akademik mereka sebagai mahasiswa.

Hal ini juga dapat terlihat dari aktivitas *online* penggemar yang mulai menurun dan sikap konsumtif penggemar yang juga mengalami penurunan. Dalam konteks teori perilaku, ini dapat dihubungkan dengan aspek Stimulus dan Respon (S-R), di mana kabar hiatus BTS menjadi stimulus yang memicu respon perubahan perilaku tersebut. Perubahan perilaku ini juga dapat dipahami melalui aspek Ekstinsi dalam teori perilaku, terutama dalam cara penggemar menyikapi kekosongan yang timbul akibat hiatus BTS.



Informan satu memilih untuk tetap terhubung dengan konten lama BTS, sementara informan dua mencari hal-hal baru yang menarik dalam kehidupannya. Keduanya mencari alternatif untuk mengisi kekosongan yang timbul akibat absennya aktivitas BTS.

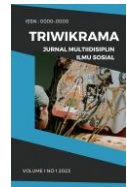
Sementara itu, adanya perasaan sedih dan khawatir yang ditunjukkan oleh kedua informan menjadi bukti konkret dari dampak emosional yang muncul selama BTS hiatus. Perasaan ini dapat dianggap sebagai respon emosional yang muncul sebagai akibat dari cinta dan keterikatan yang kuat terhadap BTS. Dalam mengatasi dampak hiatus, ditemukan bahwa kedua informan memiliki strategi yang berbeda. Informan satu memilih untuk tetap terhubung dengan kenangan melalui menonton konten lama BTS, sementara informan dua memilih untuk mencari variasi dan kegiatan baru dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan keunikan setiap individu dalam menanggapi perubahan situasi terkait idolanya.

Hasil penelitian menunjukkan penurunan aktivitas *online* maupun *offline* oleh penggemar yang sebelumnya dikenal sebagai individu yang fanatik dan konsumtif. Hal ini mungkin mencerminkan reaksi penggemar yang sedang beradaptasi dengan perubahan situasi dan mencari keseimbangan baru dalam kehidupan mereka tanpa kehadiran aktif BTS.

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain, peneliti lain yang ingin mengangkat tema sejenis diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam. Penggemar BTS juga disarankan untuk lebih fokus pada pengembangan diri selama masa hiatus, menghindari terbelenggu dalam perasaan sedih dan khawatir, serta mencari kegiatan alternatif yang dapat memberikan pengalaman positif dan memperkaya kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Camang, R. (2021). Kontrol Diri Penggemar K-Pop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Ada dan Dakwah IAIN Parepare. Diakses dari <http://repository.iainpare.ac.id/3214/>
- Christanti, Y. K. (2021). PERAN BTS (BANGTAN SONYEONDAN) DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PENGGEMAR DI YOGYAKARTA. Diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/25749/>
- Indah Mahfiza Pratama, Abdul Rasyid, & Ahmed Fernanda Desky. (2022). EFEK K-POP PADA PERILAKU KOMUNITAS ARMY MEDAN BORAHE. JISOS: JURNAL



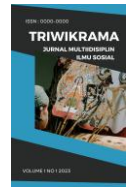
- ILMU SOSIAL, 1(11), 993–1004. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/4424>
- Laili, A. (2021). Perilaku Penggemar K-Pop. Diakses dari <https://geotimes.id/opini/perilaku-penggemar-k-pop/>
- Mihardja, J., & Paramita, S. (2019). Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy dan Fangirl ARMY Terhadap BTS). Koneksi, 2(2), 393–400. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3915>
- Muhammad, Wahyudi Akmaliah. “FENOMENA HALLYU (GELOMBANG KOREAN-POP/ K-POP) DAN DAMPAKNYA DI INDONESIA.” Jurnal Masyarakat Dan Budaya, jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/147. Diakses 21 Nov. 2023.
- Venna, T. (2022). Dinamika K-Pop Sebagai instrumen Diplomasi Publik Korea selatan.a Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 6(1). Diakses dari <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/7248>
- (N.d.). Diakses dari <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123427-S-5454-Sikap%20dan-Literatur.pdf>
- Putsanra, D. V., & Debora, Y. (2022). Arti Hiatus dalam K-pop: Apakah BTS Akan Bubar dan Alasannya. Diakses dari <https://tirto.id/arti-hiatus-dalam-k-pop-apakah-bts-akan-bubar-dan-alasannya-gsXK>
- Ravina, M. (2009). Introduction: conceptualizing the Korean Wave. Southeast Review of Asian Studies, 31, 3+. <https://link.gale.com/apps/doc/A213529550/AONE?u=anon~6ac1b660&sid=googleScholar&xid=72c04e34>
- Rinata, A. R., & Dewi, S. I. (2019). Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 8(2), 13-23.
- Stephen W.Littlejohn, K. A. (2014). *Teori Komunikasi Theory of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sugiyono, P. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tysara, L. (2023). Arti Hiatus adalah Bagian dari Jeda, Ini Asal Usul dan Penggunaan Istilahnya. Retrieved from <https://www.liputan6.com/hot/read/5290850/arti-hiatus-adalah-bagian-dari-jeda-ini-asal-usul-dan-penggunaan-istilahnya?page=2>

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 2, Number 7, 2023 pp 31-40

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Zuchdi, D. (1995). Pembentukan sikap. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 3(3).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 2, Number 7, 2023 pp 31-40

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:

